

Perbandingan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Puskesmas Minasaupa Makassar

Comparison Of Development Of 6 Months Old Babies Exclusively Breast And Non-Exclusive Breastfeeding In Puskesmas Minasaupa Makassar City

Ulfiani L, Andi Syintha Ida, Ros Rahmawati, Zulaeha Amdadi

Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kebidanan

Korespondensi em-ail: zuleha_amdadi@poltekkes-mks-ac.id

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for the first 6 months is important for a baby's growth and development because breast milk contains beneficial ingredients for the baby's growth and development that are not found in formula milk. The aim of this study was to determine the comparison of the development of 6 month old babies who were given exclusive breast milk and non-exclusive breast milk at the Minasaupa Health Center, Makassar City. This type of research is quantitative using an observational analytical research design with a cross sectional approach. The number of samples in this research was 30 samples. Data analysis used in this research used the SPSS version 22 application, univariate analysis test and bivariate test, namely the Chi-Square test, to determine whether there is a relationship or difference between variables. The results of the Chi-Square test analysis show a p-value of 0.014 which is smaller than the alpha of 5% (0.05). This shows that there are differences in the development of 6 month old babies who are given exclusive breast milk and non-exclusive breast milk. It is hoped that mothers will provide exclusive breast milk to their babies more often so that they can increase their baby's growth and development.

Keywords: Baby, Development, Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama merupakan hal penting dalam tumbuh kembang bayi karena di dalam ASI terdapat kandungan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang tidak terdapat pada susu formula. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbandingan perkembangan bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Puskesmas Minasaupa Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22 uji analisis *univariat* dan uji *bivariate* yaitu uji *Chi-Square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau perbedaan antar variable. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,014 yang lebih kecil daripada alpha sebesar 5% (0,05). Ini menunjukkan terdapat perbedaan perkembangan bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. Diharapkan bagi ibu untuk lebih sering memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayinya.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Bayi, Perkembangan

PENDAHULUAN

UNICEF (*United Nations Children's Fund*) merekomendasikan agar bayi tidak diberi makan apa pun selain ASI selama 6 bulan pertama, setelah itu mereka harus terus menyusu serta makan makanan bergizi dan aman lainnya hingga usia 2 tahun atau lebih.

ASI eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI tanpa cairan atau makanan apapun kepada bayi sampai berumur 6 bulan. Semua bayi harus mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak dini. ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak karena di dalam ASI terdapat kandungan bermanfaat bagi perkembangan anak dan tidak terdapat pada susu formula

Manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada Anak yaitu : Sumber makanan terbaik sampai usia 6 bulan, Bayi tidak mudah sakit, Meningkatkan kasih sayang ibu dan bayi, Menunjang tumbuh kembang yang optimal (Kemenkes RI, 2020).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi, dan sosialisasi, serta merupakan hasil dari proses belajar.

Stimulasi perkembangan merupakan bentuk pemberian rangsangan pada anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak. Pemberian stimulasi diutamakan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya di rumah yang merawat anak.

Kuesioner pra-skrining perkembangan atau KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang di tujukan pada orang tua atau pengasuh sebagai alat penapisan (*screening*) perkembangan anak. KPSP di gunakan untuk melihat perkembangan anak pada usia 3 bulan hingga 6 tahun, yang terdiri atas 10 pertanyaan pada setiap tahapan usia. Pemeriksaan dilakukan 3 bulan sekali pada anak usia kurang dari 12 bulan, dan 6 bulan sekali pada anak usia 12-72 bulan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang memiliki usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Minasaupa Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang memenuhi kriteria inklusi Instrumen yang digunakan yaitu melalui kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Puskesmas Minasaupa Makassar pada tanggal 22 April 2024 sampai 20 Mei 2024.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara membagikan lembar kousioner langsung kepada responden, dengan cara melakukan wawancara kepada orang tua anak yang datang ke puskesmas. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh bidan puskesmas.

Instrumen dalam penenlitian ini menggunakan Kousioner untuk variabel ASI Eksklusif, sedangkan untuk pelaksanaan *screening* KPSP oleh peneliti menggunakan ceklis dengan melakukan observasi dan wawancara. analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data univariat menggunakan presentase dan bivariat menggunakan *Chi Square*.

HASIL

Anilisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Ekslusi pada Bayi Usia 6 Bulan Di Puskesmas Minasaupa Tahun 2024.

Jenis Kelamin	Pemberian ASI				Jumlah (n)	Persentas e (%)
	Eksklusif		Non Eksklusif			
	F	%	F	%		
Perempuan	8	26,67%	7	23,33%	15	50,0%
Laki- Laki	7	23,33%	8	26,67%	15	50,0%
Total	15	50,0%	15	50,0%	30	100

Sumber : Data Primer (2024).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran distribusi frekuensi jenis kelamin serta Pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif pada bayi perempuan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 8 bayi (26,6%) dan Non ASI Eksklusif sebanyak 7 Bayi (23,33%). Pada bayi laki-laki yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 7 bayi (23,33%) dan Non ASI Eksklusif sebanyak 8 bayi (26,67%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis data statistik perbandingan perkembangan bayi pada usia 6 bulan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif

Hasil KPSP	Pemberian ASI				Jumlah (n)	Persentase (%)	P-Value
	Eksklusif		Non Eksklusif				
	F	%	F	%			
Sesuai (9-10)	15	50,0%	10	3,333%	25	83,33%	0,014
Meragukan (7-8)	0	00,0%	5	16,67%	5	16,67%	
Total	15	50,0%	15	50,0%	30	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perbandingan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan pada bayi. Diperoleh bahwa pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif memiliki perkembangan sesuai umur sebanyak 15 bayi (50,0%). Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki perkembangan sesuai umur sebanyak 10 bayi (33,3%) dan meragukan sebanyak 5 bayi (16,7%). Hasil uji chi-

square menunjukkan nilai p-value sebesar 0.014 yang lebih kecil daripada alpha sebesar 5% (0.05). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif perkembangannya lebih bagus dari yang Non ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan total sampel sebanyak 30 bayi, di dapatkan hasil perbandingan perkembangan bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif perkembangannya lebih bagus daripada perkembangan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Ini dilihat dari hasil penelitian pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif memiliki perkembangan sesuai usia sebanyak sebanyak 15 bayi (50,0%). Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki perkembangan sesuai umur sebanyak 10 bayi (33,3%) dan meragukan sebanyak 5 bayi (16,7%). Nilai p-value yang dihasilkan adalah sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari alpha. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbandingan perkembangan bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif.

Pada penelitian ini peneliti menilai perkembangan bayi dengan menggunakan KPSP atau Kuisoner Pra Skrining. Dalam KPSP tersebut terdapat 4 aspek yang peneliti nilai yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada bayi umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif.

Pada hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara perkembangan bayi yang berusia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sebagian besar dari anak yang mendapatkan ASI eksklusif dinyatakan perkembangannya sesuai.

Intervensi yang penulis lakukan pada bayi yang perkembangannya sesuai umur yaitu memberikan pujian kepada orang tua, menganjurkan ibu untuk melanjutkan stimulasi sesuai tahapan umur, sedangkan pada bayi yang perkembangannya meragukan penulis melakukan intervensi menasehati ibu untuk melakukan stimulasi lebih sering, mengajarkan ibu cara melakukan intervensi dini pada aspek perkembangan yang tertinggal

Namun pada bayi yang hasilnya dinyatakan “Meragukan” bukan berarti tidak dapat melakukan apa-apa melainkan sedikit mengalami keterlambatan perkembangan motorik yang sesuai dengan usianya. Sedangkan pada bayi yang hasilnya sesuai walaupun tidak diberikan ASI eksklusif karena perkembangan bayi didukung oleh pemberian perhatian dan stimulus yang maksimal oleh orang tua maupun lingkungan di sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di lingkup Puskesmas Minasaupe adalah sebanyak 15 bayi (50,0%) dan sisanya yaitu sebanyak 15 bayi (50,0%) tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pada pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif memiliki perkembangan sesuai umur sebanyak 15 bayi (50,0%). Sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki perkembangan sesuai umur sebanyak 10 bayi (33,3%) dan meragukan sebanyak 5 bayi (16,7%). Terdapat perbandingan perkembangan antara pemberian ASI eksklusif dan Non ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif perkembangannya lebih bagus dari bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif

Saran

Perlu ditingkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi agar perkembangan bayi baik sesuai dengan usianya sehingga perkembangan bayi baik dan normal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayini, R., Tindaon, R. L., Tarigan, R. B., Ginting, R. B., Hutasuht, R., & Dian, D. (2023). Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dengan Susu Formula di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1361–1370. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8365>
2. Bayu Irianti. (2019). *Asuhan Pada Bayi Balita Dan Anak Prasekolah*. Salemba Medika.
3. Desitawati, H. Wattimena, I. Susanti, N. (2020). Perbedaan Motorik Kasar Dan Halus Bayi Diberikan ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif The Difference between the Gross Motoric and the Fine Motoric of

Infants with An Exclusive And A Non-Exclusive Breast Feeding Fakultas Immunologi , Sekolah Pascasarja Universi. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 6(1), 73–82.

4. Dinkes. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Web Id*.
5. Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir*.
6. Kemenkes RI. (2022a). *ASI Eksklusif*.
7. Kemenkes RI. (2022b). *Manfaat Pemberian ASI bagi Kesehatan Ibu*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/4-manfaat-pemberian-asi-bagi-kesehatan-ibu>
8. Kemenkes RI. (2022c). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
10. Nagai, Y., Togo, N., Nakagi, M., Takai, S., Tanaka, M., Yasuoka, H., & Tatsumi, T. (2018). Successful laparoscopic treatment of advanced rectal cancer in an extremely elderly man (101 years and 9 months). *Asian Journal of Endoscopic Surgery*, 11(1), 50–52. <https://doi.org/10.1111/ases.12406>
11. Rhipiduri Rivianica. (2020). *Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir* (Tri Utami (ed.); 2nd ed.). Penerbit Salemba Medika.
12. UNICEF. (2022). *Breastfeeding*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/breastfeeding/>
13. WHO. (2022). *ASI EKSLUSIF*.
14. Winda Windiyani, Sri Wahyuni, E. N. P. (2020). *Stimulasi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang Anak*
15. Melsa Sagita Imaniar (ed.); Cetakan Pe). Edu Publisher.